



info

Mebel PLUS+

No. 01, Maret 2009 | <http://www.cifor.cgiar.org/furniture>

Kantor: Jepara Trade and Tourism Centre (Gedung JTTC), Jl.Raya Jepara – Kudus Km. 11,5 Rengging, Jepara

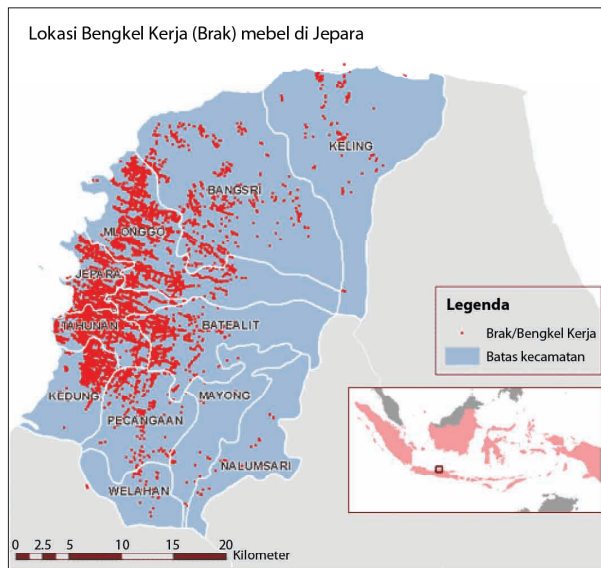
Proyek Rantai Nilai Mebel

Penelitian kaji-tindak mebel mahoni dan jati untuk meningkatkan efisiensi rantai nilai dan meningkatkan penghidupan (*Furniture Value Chain* atau FVC), adalah proyek penelitian yang didanai oleh Pusat Penelitian Pertanian Internasional Australia (*Australian Centre for International Agricultural Research* atau ACIAR). Proyek FVC dilaksanakan oleh Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (*Centre for International Forestry Research* atau CIFOR) bekerjasama dengan Forum Rembug Klaster (FRK) Jepara, Pemda Jepara, Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan (BALITBANGHUT) Departemen Kehutanan, dan Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor (IPB).

Di Jepara sedikitnya terdapat 15.000 unit usaha dan 170.000 penduduk yang terlibat dalam industri mebel berbahan dasar kayu. Kondisi ini menjadikan Jepara sebagai sentra industri mebel dan sekaligus merupakan

tulang punggung perekonomian yang telah menyatu dengan budaya setempat. Jepara adalah lokasi kunci untuk penciptaan lapangan kerja dan konsumsi kayu karena pembuatan mebel merupakan tulang punggung perekonomian dan budaya setempat.

Proyek ini bertujuan untuk meningkatkan pengusahaan mebel jati dan mahoni melalui peningkatan struktur dan fungsi industri mebel skala kecil di Jepara. Peneliti dan pihak-pihak terkait akan menilai efisiensi rantai nilai mebel, mengembangkan dan melaksanakan rencana untuk meningkatkan efisiensi dan nilai tambah mebel. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan kontribusi pada pencapaian sasaran-sasaran pembangunan milenium (*Millennium Development Goals* atau MDGs) tentang pengentasan kemiskinan, kemitraan global dan kelestarian lingkungan.



sumber: Roda dkk. (2007)

Lokakarya awal proyek FVC

Lokakarya awal FVC proyek Rantai Nilai mebel (FVC) diselenggarakan di CIFOR pada tanggal 11 dan 12 Agustus 2008, yang dihadiri oleh 37 peserta dari Departemen Kehutanan, Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (UKM), Dinas Pemerintahan, Perhutani, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Asosiasi Mebel Indonesia (ASMINDO), pengrajin kecil mebel, dan pemangku kepentingan terkait.

Tujuan lokakarya adalah untuk memastikan pemahaman umum dari konsep, tujuan dan metode proyek, memahami kondisi terkini mebel jati dan mahoni di Jepara, dan merancang perencanaan kegiatan proyek untuk tahun pertama serta garis besar peran kerja mitra. Lokakarya ini juga bermaksud untuk membentuk dewan penasehat proyek, yang akan memantau pelaksanaan proyek dan pencapaian target kedepan.

Untuk memperkuat dukungan dan keterlibatan penuh dari Pemerintah Kabupaten Jepara, sebuah nota kesepahaman (*Memorandum of Understanding* atau MoU) telah ditandatangani antara CIFOR yang diwakili oleh Dr Bruce Campbell dan Pemerintah Kabupaten Jepara yang diwakili oleh Bupati Jepara Drs. Hendro Martojo.

Hasil dari lokakarya ini adalah:

- Tim proyek dan para pihak memahami tentang konsep dan pendekatan FVC, rencana kerja dan manajemen proyek.
- Pemahaman umum tentang keadaan terkini dari industri mebel Jepara.

Kegiatan Proyek Terkini

Survei mengenai mata pencaharian

Survei ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum dan strategi mata pencaharian masyarakat di Jepara, khususnya mereka yang tinggal di daerah yang bergantung pada kegiatan industri mebel. Survei akan membandingkan kehidupan rumah tangga yang bergantung pada mebel dengan orang-orang yang bergantung pada sumber pendapatan lainnya. Pertanyaan dalam kuesioner meliputi demografi, aset, jenis pendapatan dari sumber yang berbeda, misalnya pertanian, kehutanan, perdagangan, upah dan mebel, serta persepsi responden terhadap kondisi industri mebel. Temuan dari survei ini akan mendukung kegiatan-kegiatan lain dalam proyek ini. Metode survei ini akan dipakai untuk mengembangkan teknik pemantauan untuk menilai dinamika penghidupan masyarakat dalam pelaksanaan proyek selama 5 tahun.

Lima belas desa dipilih dari 7 kecamatan. Pemilihan acak sistematis (*Systematic random sampling*) digunakan untuk memilih 30 rumah tangga dari masing-masing desa. Survei dimulai pada bulan Oktober 2008 dengan mengumpulkan data sekunder dari desa, kecamatan dan kabupaten. Kemudian diikuti dengan pelaksanaan survei rumah tangga pada pertengahan November hingga akhir Desember 2008. Saat ini data hasil survei sedang diolah.

Survei Brak (bengkel kerja mebel)

Tujuan dari survei ini adalah untuk menentukan efisiensi dan mengidentifikasi hambatan produsen kecil mebel di Jepara. Kuesioner dibuat untuk mengumpulkan data yang kemudian dilakukan analisis efisiensi dan kendala industri mebel. Data yang dikumpulkan meliputi karakteristik brak, produksi, modal, tenaga kerja, masukan, pertumbuhan kredit dan dukungan, kendala, dan jaringan pemasaran.

Survei dilakukan dengan mengunjungi kembali brak yang telah disurvei pada tahun 2005 oleh proyek *Leveling the Playing Field* yang didanai oleh Uni Eropa (<http://www.cifor.cgiar.org/lpf>). Sebanyak 388 brak disurvei kembali secara spasial, terdiri dari 336 brak skala kecil, 44 brak skala sedang dan 8 brak skala besar.

Temuan awal menunjukkan bahwa sekitar 30% dari pemilik brak yang disurvei pada tahun 2005 telah meninggalkan usaha mebelnya, karena tingginya biaya bahan baku dan rendahnya harga jual produk. Banyak pemilik brak tidak mengetahui bagaimana cara menghitung keuntungan, dan tidak seorngpun dari mereka yang mempunyai catatan keuangan.

FVC proyek akan memfasilitasi pengrajin dan pemilik brak kecil untuk mendapat pengetahuan dan mengambil manfaat dari pelatihan manajemen, pemasaran, desain, dan lain-lain. Termasuk memfasilitasi pengrajin kecil untuk memiliki asosiasi yang dapat meningkatkan akses pasar, desain, dan keterampilan untuk menjamin standar mutu dan mendapat akses kredit.



Suasana kerja di brak (bengkel kerja mebel)

Lokakarya bagi para pemangku kepentingan

Lokakarya diadakan di Jepara pada tanggal 22 dan 23 Desember 2008. Tujuannya adalah untuk menyampaikan hasil kegiatan awal proyek kepada pihak-pihak terkait di Jepara, dan memfasilitasi pembentukan Asosiasi Pengrajin Kecil Jepara (APKJ). Hari pertama lokakarya dihadiri oleh perwakilan pengrajin kecil, tim survei, Pemerintah Daerah dan mitra proyek (IPB dan BALITBANGHUT). Tim CIFOR, IPB dan BALITBANG memaparkan kegiatan-kegiatan proyek yang telah dilaksanakan, yaitu survei mengenai mata pencaharian, survei brak mebel, pelajaran yang diperoleh dari studi terkait yang telah dilakukan oleh IPB, analisis rantai nilai oleh BALITBANGHUT dan perjalanan industri mebel oleh pelaku-pelaku utama industri mebel. Dalam kesempatan ini CIFOR juga meresmikan kantor lokal proyek yang berlokasi di gedung JTTC (Pusat Perdagangan dan Pariwisata Jepara) Kantor ini adalah wujud kontribusi Pemda Jepara, yang berfungsi sebagai tempat memfasilitasi kegiatan penelitian dan keterlibatan multi pihak.

Hari kedua, kegiatan difokuskan pada proses pembentukan Asosiasi Pengrajin Kecil Jepara atau APKJ. Lokakarya dihadiri oleh 41 pengrajin kecil, ASMINDO, Pemda dan mitra proyek. Bentuk organisasi, visi, misi, tujuan dan rencana aksi APKJ didiskusikan pada saat itu Lokakarya ini menghasilkan kesepakatan dimana anggota APKJ bertekad untuk bersaing secara sehat dalam pemasaran produk mereka. APKJ diharapkan dapat mawadahi kerjasama antara pengrajin kecil dalam mendapatkan bahan baku dan pemasaran produk.

Pendirian Asosiasi Pengrajin Kecil Jepara (APKJ)

APKJ didirikan pada tanggal 23 Desember 2008 oleh wakil-wakil pengrajin kecil dari tujuh kecamatan. Visi APKJ adalah meningkatkan potensi pengrajin kecil menjadi mandiri dan memiliki daya saing di pasar global, dan memberdayakan para anggota APKJ menuju kemakmuran dan kemajuan dari industri mebel Jepara. Sedangkan misinya adalah meningkatkan keterampilan pengrajin kecil, memiliki posisi tawar yang lebih baik, menciptakan harga pasar yang adil dan memfasilitasi akses terhadap kredit. Sebelas orang telah dipilih sebagai panitia kerja untuk merumuskan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga APKJ serta mempersiapkan musyawarah daerah pertama.

Laporan Kemajuan dari Mitra FVC Proyek

a. Forum Rembug Kluster (FRK)

Tim dan individu mitra FRK, yang terdiri dari pengrajin kecil, LSM, pemilik perusahaan besar dan pejabat pemerintah diminta untuk menuliskan cerita mereka sendiri pada periode November hingga Desember 2008. Cerita-cerita mereka menggambarkan tentang pengalaman dari lembaga koperasi, perjuangan hidup dari industri mebel dan upaya dalam mempertahankan budaya ukiran di Jepara, yang memberikan perspektif nyata mengenai keadaan mebel Jepara dari para pelaku industri di lapangan. Cerita-cerita ini telah dipaparkan dalam lokakarya pemangku kepentingan pada tanggal 23 Desember 2008, yang kemudian akan digunakan untuk melengkapi berbagai survei kuantitatif yang dilakukan oleh tim proyek.

Kelompok pengrajin kecil yang dipimpin oleh Edy Turmanto dan Muhtadi, memberikan sebuah cerita yang berjudul "Perjalanan Industri Kecil Garden Mebel Kelompok Manunggal Jati mebel". Mereka menceritakan jatuh bangunnya mebel Jepara, terjadinya penebangan liar, penurunan kualitas mebel, munculnya kelompok dan koperasi, perpecahan kelompok, dan usaha mempertahankan kelompok. Cerita ini memberikan pelajaran tentang pentingnya meningkatkan sumber daya manusia, kesadaran akan pentingnya kerjasama antara pengrajin kecil, kebijakan pemerintah yang kondusif dan menghindarkan gaya hidup konsumtif.

Pengrajin kecil lainnya, Margono, menceritakan pengalaman pribadi, pengalaman saat bekerja di industri mebel, kemudian mengembangkan usaha sendiri, dan perspektif masa depan industri mebel Jepara. Dia mengharapkan CIFOR dapat memfasilitasi pengembangan sumber daya manusia, pendirian warung kayu, akses keuangan dan pasar serta pembentukan asosiasi pengrajin kecil.



Pekerja wanita sedang melakukan finishing



Peserta lokakarya para pemangku kepentingan dalam sesi diskusi di hari kedua (23 Desember 2008)

Bambang Kartono Kurniawan, Ketua Pusat Pengembangan Desain Mebel Jepara (*Jepara Furniture Design Center* atau JFDC), menulis artikel berjudul "Nyantrik Ukir: Sebuah pengalaman memahami motivasi generasi muda dalam pelestarian budaya ukir di Jepara". Dia menjelaskan tentang mebel ukiran yang meledak (*booming*) pada tahun 1998, munculnya berbagai lembaga pada tahun 2000-an, degradasi hutan yang disebabkan oleh permintaan kayu yang berlebihan, dan kebijakan pemerintah yang dibutuhkan untuk mendukung kewirausahaan. Dia juga menjelaskan tentang peran pendidikan dan pelatihan ukiran, serta kepemimpinan dan keterlibatan Suhud, pelaku ukir lokal.

Akhmad Fauzi, pemilik perusahaan mebel SIPRA dan ketua ASMINDO (Asosiasi Mebel Indonesia) Jepara, menulis cerita yang berjudul "Perjalanan seorang pengusaha Mebel di Jepara". Cerita yang berdasarkan pengalaman pribadi ini menjelaskan tantangan yang dihadapi dari industri mebel sebelum 1990, perkembangan dan kemerosotan industri mebel dari 2001 sampai saat ini, dan peran dan perjuangan ASMINDO serta harapan untuk masa depan industri mebel. Dia mengharapkan pada masa mendatang akan terjadi "Jepara Bersatu" untuk standar minimal harga berbagai

produk, terminal kayu, merek Jepara, dan strategi yang besar untuk industri mebel Jepara.

Salembayong, pejabat pemerintah Jepara yang merupakan pemrakarsa pembangunan gedung JTTC untuk memadukan kegiatan pembangunan industri mebel. Dalam kapasitasnya sebagai individu beliau menulis cerita berjudul "17 thn Mengabdikan pada Tugas: Perjalanan tugas pembina lapangan industri mebel". Dia menuliskan kehidupan pribadi dan tugasnya, tentang nilai tambah mebel, karyanya dan tantangan sebagai fasilitator lapangan, upaya yang dilakukan untuk mengembangkan industri mebel dan munculnya pengusaha muda untuk merevitalisasi ASMINDO dan mengembangkan organisasi lainnya seperti JFDC dan Badan Ekspor Jepara. Untuk meningkatkan nilai tambah mebel Jepara, Salembayong mengusulkan adanya pengembangan desain produk, perlindungan dan sertifikasi desain produk, mengembangkan pasar yang luas untuk produsen Jepara dan perdagangan alternatif seperti pelelangan, peningkatan sumber daya manusia dan teknologi informasi berbasis promosi, bisnis dan informasi.

b. Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor (IPB)

Tim Fakultas Kehutanan IPB, terdiri Dodik Ridho Nurrochmat, Efi Yuliati Yovi dan Bahrani, menghasilkan dua makalah dasar. Makalah pertama berjudul "Pasar Domestik dan Internasional Mebel Kayu Indonesia", yang berisi informasi tentang sekilas kebijakan pemasaran kayu, permasalahan defisit pasokan log, potensi pertumbuhan pasar mebel kayu, struktur pemasaran, saluran, dan margin, daya beli mebel kayu di pasar domestik, kemajuan dan kemunduran hubungan industri mebel kayu, daya saing mebel kayu Indonesia, dan situasi pasar internasional mebel kayu.

Makalah kedua berjudul "Sumber Kayu untuk Mebel Jati dan Mahoni Jepara". Tulisan ini menggambarkan kondisi industri mebel Jepara saat ini, yang menggambarkan keseimbangan antara persediaan dan permintaan, rantai distribusi bahan baku, serta persaingan antar industri mebel dalam mendapatkan bahan baku. Metode penelitian yang berkaitan dengan sumber bahan baku mebel kayu juga dituangkan dalam tulisan ini.



Lokakarya para pemangku kepentingan hari pertama (22 Desember 2008)



Tim FVC dan Bupati Jepara dalam Lokakarya awal

c. Badan Penelitian dan Pengembangan Kehutanan (BALITBANGHUT)

Tim BALITBANGHUT dari Departemen Kehutanan, yang terdiri dari Rachman Effendi dan Nunung Parlinah, menghasilkan tulisan dan analisis awal dari rantai nilai industri mebel Jepara. Dalam tulisan awal ini diulas mengenai tinjauan pustaka tentang karakteristik rantai nilai dan produksi mebel dan ekspor di Asia (Indonesia, Malaysia dan Cina) dan Afrika (Afrika Selatan). Tulisan kedua menggambarkan rantai nilai mebel di Jawa Tengah dan Jepara. Dalam tulisan ini dijelaskan beberapa hambatan dari pengembangan industri mebel Jepara adalah karena rendahnya tingkat pendidikan, penurunan kualitas mebel kayu, tingginya biaya produksi di Jepara, tidak terkontrolnya harga jual mebel karena persaingan tidak sehat, stok mebel Jepara yang berlebihan di negara pembeli, dan struktur industri mebel Jepara masih lemah.

Kemajuan Manajemen Proyek

Evaluasi kemajuan manajemen proyek dan mitra terkait untuk semester pertama (Juli-Desember 2008) dilakukan pada tanggal 24 Desember 2008 di Jepara. Kami membandingkan rangkaian kegiatan yang telah dilakukan dengan tujuan yang seharusnya ingin dicapai. Secara keseluruhan hasil pelaksanaan proyek sudah berjalan dengan baik, yang akan dilaporkan dalam laporan tahunan kepada pihak ACIAR.

Agenda Kegiatan

- Survei Pasar. Kegiatan ini dilaksanakan pada 17-23 Februari 2009. Dwi Muhtaman akan memimpin pelaksanaan survei dibantu oleh Ahmad Zainudin sebagai fasilitator lapangan.
- Lanjutan kegiatan mengenai studi rantai nilai rencananya akan dilaksanakan pada akhir Maret 2009 atau awal April 2009 oleh Tim BALITBANGHUT.
- Studi Jender akan dilaksanakan pada bulan Juni 2009 oleh CIFOR.
- Pertemuan tahunan proyek, yang direncanakan pada bulan Juni 2009.

Organisasi FVC Proyek di CIFOR

- Pelaksanaan Proyek di CIFOR: Herry Purnomo (pemimpin proyek, h.purnomo@cgiar.org), Rika Harini Irawati (petugas proyek, r.irawati@cgiar.org). Tim peneliti: Ramadhani Achdiawan, Levania Santoso, Monica Grace Fisher, Yayan Indriatmoko, Dwi R. Muhtaman, Anne Prestvik; fasilitator lapangan (A. Zainudin) dan Keuangan (Henny Linawati)
- Dewan Penasehat Proyek: Agus Djailani (pakar mebel), Hendrayanto (IPB), Russell Haines (Perwakilan ACIAR), Hendro Martojo (Bupati Kabupaten Jepara), Iman Santoso (BALITBANGHUT), Akhmad Fauzi (ASMINDO Jepara), Yuana Sutyowati (Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah), Nurcahyo Adi (MFP DFID), Bruce Campbell (CIFOR) dan Herry Purnomo (CIFOR)



Peserta Lokakarya

Profil Pengusaha Kecil

Pengrajin wanita Zumaroh

Untuk meningkatkan perekonomian keluarga, tahun 1983 saya dan suami mengawali usaha mebel kayu dengan hanya bermodalkan seorang tukang kayu. Pesanan pertama kami dapatkan dari seorang kenalan asal Jakarta yang meminta dibuatkan produk mebel yang gambarnya diambil dari sebuah majalah desain.

Seiring perjalanan waktu, pesanan yang datang bertambah banyak dan usaha kami pun semakin berkembang. Kami didukung oleh 20 tukang kayu untuk menyelesaikan pesanan-pesanan mebel.

Tahun 1986, kami membuka *showroom* mebel di Jl. Sultan Hadlirin Mantingan Jepara, yang menaikkan omset dan penjualan sampai akhir tahun 1995.

Kendala yang saya hadapi yaitu banyaknya saingan dan harga yang tidak sehat, tapi dengan kiat saya, yaitu tidak mengurangi ukuran dan tepat waktu dalam mengirim pesanan, membuat pelanggan saya puas dan setia dengan produk yang saya buat.

Sekarang saya sedang membuat pesanan untuk pelanggan dari Riau dan kepulauan Natuna. Ia menetapkan sistem pemesanan dengan pembayaran 30%-50% dimuka, yang kemudian dilunasi setelah pesanan mebel selesai. Walaupun ongkos kirim sangat mahal tetapi untungnya masih lumayan untkang Zumaroh.



Zumaroh



Suasana di Showroom Sulthon

Profil Pengrajin Sulthon

Berawal sebagai tukang ukir di perusahaan Mithland Smith ketika terjadi *booming* mebel tahun 1998, timbul keinginan di hati Sulthon untuk mengubah nasib. Pada pertengahan tahun 2001, ia memutuskan untuk bekerja sebagai penjaga *showroom* mebel antik di Jepara. Sampai pada akhirnya bertemu dengan pengusaha Australia dan Filipina yang mengajaknya bekerjasama. Sulthon memutuskan untuk keluar dari *showroom* mebel dan memulai usaha barunya, yaitu menyediakan mebel antik dari kayu jati.

Usaha ini mendatangkan keuntungan yang besar, menambah pengalaman dan pengetahuan Sulthon tentang trend pasar, sehingga muncul keinginan untuk menjadi pengrajin. Tahun 2006 ia mengembangkan usahanya dengan mempekerjakan 5 orang tukang kayu yang ahli untuk memproduksi mebel dari kayu tua, yang diperoleh dari bongkaran rumah-rumah kuno, sesuai pesanan. Menyediaan bahan baku yang baik, menghasilkan produk berkualitas dan tepat waktu dalam menyelesaikan pesanan merupakan kiat Sulthon dalam menjaga hubungan dengan pelanggannya. Penurunan produksi tahun 2008 pun disiasati dengan membuka showroom di tempat yang strategis, disamping itu ia memasarkan pula produknya lewat internet untuk menjangkau konsumen di luar Jepara.



FORUM
REMBUG
KLASTER



Center for International Forestry Research

Kantor: Jalan CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang, Bogor Barat 16680, Indonesia. **Kode Pos:** P.O. Box. 6596 JKPWB, Jakarta 10065, Indonesia
Tel: +62(251) 8622 622 **Fax:** +62(251) 8622 100